

Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Mojokerto terhadap Cerpen-cerpen Karya A.A. Navis

Muhammad Ibdau Shulhi

STAI Nurul Islam Mojokerto

email: lbda@nuris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto terhadap cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang datang di Hari Lebaran*, dan *Orang dari Luar Negeri* karya AA. Navis. Penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto terhadap Cerpen-cerpen AA. Navis, berdasarkan data kuesioner tentang unsur-unsur pembentuk cerpen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil resepsi siswa yang dimodifikasi sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Segers. Tipe pertanyaan yang akan digunakan menggambarkan pengetahuan tentang kelima unsur yang diresepsi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa memang cerpen-cerpen karya AA. Navis ini menimbulkan rasa ketertarikan yang tinggi bagi pembaca remaja karena menghadirkan sesuatu yang baru bagi pembaca remaja. yang mungkin belum mereka ketahui sebelum membaca dan memberikan resepsi terhadap cerpen-cerpen karya A.A Navis ini.

Kata kunci : resepsi, cerpen, siswa SMP Negeri 9 Kota Mojokerto Mojokerto

Abstract

This study aimed to describe the reception class VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto of *the cliff collapse Surau We*, *Guests who come on the Day of Eid*, and *the People of Foreign Affairs* by AA. Navis. This research is a quantitative descriptive which describes the reception class VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto against short stories AA. Navis, based on questionnaire data about the constituent elements of short stories. Data collection techniques in this study using the results of student reception is modified according to the study conducted Segers. The types of questions that will be used describe the knowledge of the five elements diresepsi. Based on the results of data analysis can be concluded that indeed short stories by AA. Navis evoked high interest for adolescent readers as to bring something new to teen readers. they might not know before reading and reception of the short story works A.A this Navis.

Keywords: reception, short stories, students of SMP Negeri 9 Kota Mojokerto Mojokerto

PENDAHULUAN

Dewasa ini sebagian besar siswa kurang mengenal karya sastra kanon dan bisa diibaratkan karya sastra kanon pada saat ini sudah termakan zaman. Pada umumnya, siswa enggan untuk menanya atau membaca sebuah karya sastra. Oleh karena itu, materi tentang karya sastra dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan (a) siswa mengenal lebih jauh tentang karya sastra; (b) siswa gemar membaca; dan (3) siswa mampu memberi tanggapan mengenai karya sastra. Di sekolah, pengenalan terhadap karya sastra, khususnya cerpen, sudah dimasukkan ke dalam kurikulum dan dikenalkan pada siswa kelas VII.

Mengutip pendapat Taufiq Ismail dalam wawancara dengan *antaranews.com*, ada tujuh hal penting dalam pengajaran sastra. Pertama pelajaran sastra harus asyik, nikmat, gembira, mencerahkan; kedua siswa mesti membaca langsung karya sastra; dan ketiga harus ada perpustakaan sekolah yang kuat. Keempat kelas mengarang mesti dibuat menyenangkan; kelima teori, defisini, sejarah sastra merupakan informasi sekunder; dan terakhir pengajaran sastra mesti diarahkan untuk menyemaikan nilai luhur seperti keimanan, kejujuran, ketertiban, pengendalian diri, tanggung jawab, kebersamaan, kerja keras, optimisme dan penghargaan terhadap nyawa manusia.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran sastra diharapkan dapat membentuk siswa berbudi pekerti halus dan mengembangkan diri dari kegiatan belajar. Kesimpulan tujuan pembelajaran sastra di sekolah terkait pada tiga tujuan khusus, yaitu (1) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, (2) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (3) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Cerita pendek yang diajarkan ke siswa hendaknya karya-karya kanon yang mungkin memang lebih sulit untuk dipahami. Karya-karya kanon sulit dipahami oleh para pembaca remaja dikarenakan karya-karya kanon biasanya merupakan karya-karya yang terbit bukan pada zaman mereka sehingga sulit dipahami karena adanya jarak waktu antara karya sastra kanon tersebut dengan pembaca remaja saat ini. Selain itu karya-karya kanon sulit dipahami karena kurangnya motivasi dari guru agar siswa mempelajari karya-karya kanon tersebut sehingga pembaca remaja pun tidak memiliki motivasi untuk membaca karya-karya kanon tersebut.

Cerpen yang mempunyai nilai pendidikan positif, di antaranya adalah cerpen-cerpen karya Ali Akbar Navis atau yang lebih dikenal dengan A.A. Navis banyak menghasilkan karya sastra kanon. Penelitian ini mengambil tiga cerpen karyanya sebagai objek yakni cerpen *Robohnya Surau Kami*, dan *Tamu yang datang di Hari Lebaran Orang dari Luar Negeri*. Cerpen-cerpen tersebut mengandung nilai-nilai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya, khususnya siswa SMP/MTs.

Teori yang berhubungan dengan resepsi pembaca dikenal dengan teori resepsi estetis. Teori ini beranggapan bahwa suatu karya sastra tidak berarti apa-apa tanpa ada penerimaan dari pembacanya. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca sebenarnya terdapat hubungan timbal balik antara pembaca dengan teks bacaan. Ketika pembaca melakukan kegiatannya, mereka tidak dalam keadaan pasif, tetapi aktif menafsirkan isi yang terdapat di dalamnya. Ada dua ahli yang mempelopori pendekatan resepsi pembaca yakni Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser, yang kemudian lebih dikembangkan lagi oleh Rien T Segers.

Karya sastra itu sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra itu ditujukan kepada pembaca, bagi kepentingan masyarakat pembaca. Di samping itu, pembacalah yang menentukan makna dan nilai karya sastra. Karya sastra itu tidak

mempunyai arti tanpa ada pembaca yang menanggapinya. Karya sastra itu mempunyai nilai karena ada pembaca yang menilai (Pradopo, 2007: 207). Dengan demikian, karya sastra sebagai objek menjadi salah satu pemuncil karakter bagi setiap pembaca. Namun, bagaimanapun juga karya sastra mempunyai dua nilai tanggapan, yaitu baik dan buruk. Nilai baik disini masih beragam sudut pandang, dari sudut mana pembaca tersebut menilai, dan juga dipengaruhi oleh latar belakang pembaca.

Tanggapan atau resepsi karya sastra perlu adanya pengumpulan, dan selanjutnya tanggapan atau resepsi apa yang lebih dominan dari seorang pembaca (pada periode sekarang). Selanjutnya tanggapan dalam aspek apa masyarakat pembaca menilai karya sastra tersebut, yang kemudian diambil sebuah simpulan. Berbagai penilaian terhadap karya sastra tersebut yang selanjutnya akan tampak bentuk makna secara kolektif, khususnya pada periode sekarang. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (2007: 209) bahwa, karya sastra, baik sebagai manifestasi individual maupun komunal, seperti periode, jelas mengandung relevansi historis, sosiologis, meskipun bukan dalam pengertian sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang sesungguhnya. Serta, makna merupakan proses konkretisasi secara terus menerus, makna tidak diberikan secara objektif, tetapi oleh pembaca sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang resepsi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto Pungging Mojokerto terhadap beberapa cerpen karya AA. Navis yaitu yang berjudul cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang datang di Hari Lebaran*, dan *Orang dari Luar Negeri*.

a. Resepsi Sastra

Estetika resepsi atau resepsi sastra pada dasarnya sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Menurut Ratna (2004: 166) resepsi sastra tampil sebagai sebuah teori dominan sejak tahun 1970-an, dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) sebagai jalan keluar untuk mengatasi strukturalisme yang dianggap hanya memberikan perhatian terhadap unsur-unsur, 2) timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, dalam rangka kesadaran humanisme universal, 3) kesadaran bahwa nilai-nilai karya sastra dapat dikembangkan hanya melalui kompetensi pembaca, 4) kesadaran bahwa keabadian nilai seni disebabkan oleh pembaca, 5) kesadaran bahwa makna terkandung dalam hubungan ambiguitas antara karya sastra dengan pembaca.

Resepsi dianggap penting bagi kerangka kerja studi karena berguna untuk menyelidiki teks sastra dari sudut pandang pembaca. secara definitif, resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca (Ratna, 2004: 165). Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon.

Ada beberapa pendapat mengenai resepsi sastra, Junus (1985: 1) mengemukakan bahwa resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan tersebut dapat berupa tanggapan aktif atau tanggapan pasif. Tanggapan pasif dapat diartikan bagaimana pembaca memahami sebuah karya sastra.

Sementara tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya.

Pengertian tersebut senada dengan pengertian resepsi sastra menurut Segers (2000: 35) resepsi sastra merupakan suatu ujaran yang menyelidiki teks sastra dengan dasar reaksi pembaca yang riil dan mungkin terhadap suatu teks sastra. Pada dasarnya suatu teks sastra akan lebih bernilai apabila mendapat tanggapan dan masukan dari para pembacanya.

Teeuw (2003: 204) berpendapat bahwa resepsi sastra adalah keterkaitan antara karya sastra dengan perbedaan horison harapan pembaca yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan oleh pembaca. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi sastra adalah suatu studi sastra yang berdasarkan reaksi pembaca dan tanggapannya terhadap teks sastra karena adanya horison harapan antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain dari periode yang satu ke periode yang lain.

b. Horison Harapan

Teori resepsi merupakan sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca terutama berkembang di Jerman ketika H. R Jausz menerbitkan tulisan berjudul *Literary Theory as a Challenge to Literary Theory* yang fokus perhatiannya penerimaan sebuah teks. Minat utamanya bukan pada tanggapan seorang pembaca tertentu pada suatu waktu tertentu melainkan pada perubahan-perubahan tanggapan, interpretasi, dan evaluasi pembaca umum terhadap teks yang sama atau teks-teks yang berbeda dalam kurun waktu yang berbeda.

Melalui penelitian resepsi sastra, Jausz ingin merombak sejarah sastra masa itu yang terkesan hanya memaparkan sederetan pengarang dan jenis sastra. Jausz memperkenalkan pandangannya tentang resepsi yang terkenal, yaitu horison harapan (*Horizon of Expectations*) memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Dalam horison harapan Jausz membagi pembaca menjadi dua, yaitu bersifat estetik dan tak estetik (di luar teks sastra). Yang bersifat estetik berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra, seperti tema, alur, gaya bahasa, tokoh, dan sebagainya. Sedangkan, yang tak estetik, berupa sikap pembaca, situasi pembaca, dan sebagainya (dalam Endraswara, 2003:123).

Menurut Pradopo (2003: 201) horison harapan adalah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra. Sebelum pembaca membaca karya sastra, ia harus sudah mempunyai wujud sebuah karya sastra. Maksudnya pembaca itu mempunyai konsep dan pengertian tertentu mengenai sebuah karya sastra. Konsep tersebut berbeda antara pembaca yang satu dan pembaca yang lain. Horison harapan seseorang berbeda-beda. Perbedaan horison harapan itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi sebuah karya sastra.

Sejalan dengan pendapat Segers (2000:36) bahwa horison harapan disusun oleh tiga kriteria, (1) norma generik yang terkenal yang dipaparkan oleh teks yang dibaca oleh pembaca, (2) pengalaman dan pengetahuan pembaca terhadap keseluruhan teks yang telah dibaca sebelumnya, dan (3) kontras antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca

untuk menerima teks baru di dalam cakrawala harapan yang sempit dan cakrawala pengetahuan hidupnya yang luas.

Pengalaman pembaca mempunyai peranan yang penting dalam menafsirkan karya sastra. Hal itu dikarenakan pengalaman pembaca mempunyai harapan tentang teks sastra yang dibaca pada waktu yang akan datang. Menurut Jausz (dalam Segers, 2000: 36) nilai sastra sebuah teks terletak pada seberapa jauh teks memenuhi atau melampaui harapan pembaca tertentu pada saat teks ditulis atau diterbitkan. Artinya perbedaan horison harapan sastra dan pemunculan suatu teks baru yang mampu mengubah horison harapan adalah jarak estetis. Jarak estetis adalah tenggang waktu antara pemberian horison penerimaan dengan kemunculan karya baru yang menghasilkan resepsi baru dalam perubahan horizon harapan.

Horison harapan dalam studi karya sastra memang sangat penting karena horison harapan merupakan salah satu dasar utama sejarah resepsi dan merupakan kerangka acuan bagi konstruk sistem sastra. Horison harapan penting sebagai kerangka acuan, apabila kerangka acuan yang digunakan tanpa pengalaman dan observasi maka penelitian terhadap karya sastra tidak akan bermakna.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam resepsi pembaca, menurut Junus (1985: 57-58) yakni (1) hakikat yang ada di sekitar dari pembaca, yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, pendidikan tempat tinggal, dan agama; (2) sikap dan nilai yang ada pada pembaca; (3) kompetensi atau kesanggupan bahasa dan sastra pembaca; dan (4) situasi penerimaan seorang pembaca. Selain itu, pengetahuan pembaca mengenai kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya yang dimiliki pembaca juga berpengaruh pada kemampuan pembaca dalam meresepsi sebuah karya sastra. Estetika resepsi berorientasi pada komunikasi yang menempatkan teks sastra dalam posisi tengah-tengah antara pengarang dan pembaca. Objek studi dari estetika adalah jaringan hubungan antara teks, pembaca, dan pengarang.

c. Cerita Pendek

Cerpen merupakan bagian dari prosa rekaan. Prosa rekaan sendiri bisa dibedakan atas prosa lama dan prosa modern. Prosa lama sering berwujud cerita rakyat (folklor). Bentuk prosa rekaan modern bisa dibedakan atas roman, novel, novelet dan cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antar tokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Sama hakikatnya dengan kehidupan nyata, sebuah peristiwa terjadi karena kesatuan manusia, tempat, dan waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sesuai dengan ciri penelitian yang menghasilkan data tertulis dari subjek yang diteliti dalam hal ini adalah skor data resepsi siswa berupa angket terbuka yang ditabulasikan penskorannya berdasarkan indikator pertanyaan sesuai rumusan masalah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Mojokerto Pungging Mojokerto. Jumlah seluruh siswa kelas VII ada 156 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Orang dari Luar Negeri*, dan *Tamu yang datang di Hari Lebaran* dalam antologi lengkap cerpen karya AA. Navis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil resepsi siswa yang dimodifikasi sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Segers (2000:109-137). Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya mengambil 5 item unsur yang diresepsi dari penelitian yang telah dilakukan Segers tersebut. Kelima item unsur cerpen tersebut yaitu: (1) penokohan, (2) latar, (3) alur, (4) tema dan (5) amanat. Sesuai dengan karakteristik sumber data yang literal, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi teks atau studi dokumen. Berdasar kelima unsur tersebut disusun pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pemahaman resepsi siswa.

HASIL

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil kajian sebagai berikut. Berdasarkan hasil deskripsi resepsi siswa terhadap penokohan dalam ketiga cerpen karya AA. Navis yaitu cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang Datang di Hari Lebaran* dan *Orang dari Luar Negeri* secara umum menunjukkan bahwa resepsi siswa terhadap unsur penokohan pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengetahui penokohan dalam cerpen yang diresepsi tersebut. Siswa memahami bagaimana cara penggambaran perwatakan tokoh dalam cerita, memahami tokoh antagonis dan tokoh protagonist. Selain itu siswa juga memahami tentang bagaimana perwatakan tokoh dalam cerita dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil deskripsi resepsi siswa terhadap alur dalam ketiga cerpen karya AA. Navis yaitu cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang Datang di Hari Lebaran* dan *Orang dari Luar Negeri* secara umum menunjukkan bahwa resepsi siswa terhadap unsur alur pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengetahui alur dalam cerpen yang diresepsi tersebut.

Berdasarkan hasil deskripsi resepsi siswa terhadap unsur latar dalam ketiga cerpen karya AA. Navis yaitu cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang Datang di Hari Lebaran* dan *Orang dari Luar Negeri* secara umum menunjukkan bahwa resepsi siswa terhadap unsur latar pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengetahui bagaimana latar dalam cerpen yang diresepsi tersebut.

Berdasarkan hasil deskripsi resepsi siswa terhadap tema dalam ketiga cerpen karya AA. Navis yaitu cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang Datang di Hari Lebaran* dan *Orang dari Luar Negeri* secara umum menunjukkan bahwa resepsi siswa terhadap unsur tema pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengetahui tentang tema dalam cerpen yang diresepsi tersebut.

Berdasarkan hasil deskripsi resepsi siswa terhadap amanat dalam ketiga cerpen karya AA. Navis yaitu cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Tamu yang Datang di Hari Lebaran* dan *Orang*

dari Luar Negeri secara umum menunjukkan bahwa resepsi siswa terhadap unsur amanat pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengetahui amanat yang terkandung dalam cerpen yang diresepsi tersebut.

PEMBAHASAN

1. Resepsi siswa dari unsur penokohan cerpen *Robohnya Surau Kami* sebanyak 66,67% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 23,3% termasuk kategori tinggi, dan sebanyak 10% kategori sedang. Kemudian resepsi siswa terhadap penokohan cerpen *Tamu yang datang di Hari Lebaran* sebanyak 73,3% menunjukkan kategori tinggi, sedangkan 16% dalam kategori sedang dan 10% kategori sangat tinggi. Sedangkan resepsi siswa terhadap penokohan cerpen *Orang dari Luar Negeri* sebanyak 63,3% menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan 26,67% kategori tinggi dan 10% pada kategori sedang. 63,67%.
2. Resepsi siswa dari unsur alur cerpen *Robohnya Surau Kami* menunjukkan sebanyak 46,67% termasuk kategori tinggi keemudian sebanyak 43,3% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 3,3% dalam kategori sedang, dan 6,67% dalam kategori rendah. Kemudian resepsi siswa terhadap alur cerpen *Tamu yang datang di Hari Lebaran* menunjukkan bahwa sebanyak 46,67% termasuk kategori sangat tinggi, 36,67% menunjukkan kategori tinggi dan 16,67 menunjukkan sedang. Sedangkan resepsi siswa terhadap alur cerpen *Orang dari Luar Negeri* menunjukkan dalam kategori tinggi sebanyak 56,57%, 36,67% menunjukkan dalam kategori sangat tinggi, dan sisanya 6,67% menunjukkan kategori resepsi sedang.
3. Resepsi siswa dari unsur latar cerpen *Robohnya Surau Kami* termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 56,57%. Kemudian resepsi siswa terhadap latar cerpen *Tamu yang datang di Hari Lebaran* menunjukkan dalam kategori sedang sebanyak 63,37%. Sedangkan resepsi siswa terhadap latar cerpen *Orang dari Luar Negeri* menunjukkan dalam kategori tinggi sebanyak 60%.
4. Resepsi siswa dari unsur tema cerpen *Robohnya Surau Kami* termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 56,57%. Kemudian resepsi siswa terhadap tema cerpen *Tamu yang datang di Hari Lebaran* menunjukkan dalam kategori sedang sebanyak 63,37%. Kemudian sebanyak 30% menunjukkan kategori tinggi, dan 6,67% menunjukkan kategori sangat tinggi. Sedangkan resepsi siswa terhadap tema cerpen *Orang dari Luar Negeri* menunjukkan dalam kategori tinggi 60% (18 siswa).
5. Resepsi siswa dari unsur amanat cerpen *Robohnya Surau Kami* sebanyak 70% menunjukkan kategori sangat tinggi, 26,67% menunjukkan kategori tinggi, dan 3,3% menunjukkan kategori sedang. Kemudian resepsi siswa terhadap amanat cerpen *Tamu yang datang di Hari Lebaran* menunjukkan sebanyak 83% dalam kategori sangat tinggi, 13,3% kategori tinggi dan 3,3% kategori sedang. Sedangkan resepsi siswa terhadap amanat cerpen *Orang dari Luar Negeri* sebanyak 53,3% menunjukkan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 43,3% dalam kategori tinggi dan 3,3% dalam kategori sedang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kuesioner seluruh pernyataan dominasi oleh pilihan setuju terhadap pernyataan-pernyataan tersebut walaupun jumlah persentasenya berbeda-beda. Hal ini

menunjukkan bahwa memang cerpen-cerpen karya AA. Navis ini menimbulkan rasa ketertarikan yang tinggi bagi pembaca remaja karena menghadirkan sesuatu yang baru bagi pembaca remaja yang mungkin belum mereka ketahui sebelum membaca dan memberikan resepsi terhadap cerpen-cerpen karya A.A Navis ini.

Pembaca remaja tidak selalu identik dengan sastra populer, mereka juga menyukai sastra serius atau sastra kanon, karena dalam sastra serius mereka bisa menemukan hal-hal baru yang menjadi dasar ketertarikan terhadap cerpen-cerpen yang diresepsi. Cerpen-cerpen karya AA. Navis tersebut menjadi cerpen yang diminati oleh pembaca remaja walaupun dengan segala kerumitannya sebagai sastra serius bukan sastra populer.

Saran

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan ilmu sastra, khususnya tentang kajian teori resepsi sastra yang dikaitkan dengan pengajaran sastra. Dengan memodifikasi berbagai model resepsi sastra dari beberapa ahli untuk penelitian yang ada kaitannya dengan pengajaran sehingga bisa menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu dapat digunakan untuk memetakan konsep pembelajaran sastra dan menawarkan alternatif penilaian meresepsi karya sastra dengan menggunakan kuesioner atau angket sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika diberi tugas untuk membaca sastra. Selain itu teori resepsi sastra merupakan suatu model pembelajaran sastra yang memberikan peran aktif kepada siswa. Dalam hal ini, siswa diberi peran lebih luas supaya aktif terlibat dalam proses penafsiran dan pemahaman karya sastra.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding terhadap penelitian selanjutnya terkait dengan resepsi pembaca terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Algensindo
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Gareta, Sella Panduarsa. 2014. *Menyelami Sastra di Rumah Puisi Taufiq Ismail*.
Diperoleh dari <http://www.antarane.ws.com/berita/432236/menyelami-sastra-di-rumah-puisi-taufik-ismail> (diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 08.05)
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Munaris. 2010. *Resepsi Pembaca terhadap Novel Ayat-ayat Cinta*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Navis, A.A. 2004. *Antologi Lengkap Cerpen*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- _____. 2010. *Robohnya Surau Kami (Kumpulan Cerpen)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. 2007. *Resepsi Pembaca terhadap Novel Supernova Ksatria Putri dan Bintang Jatuh Karya Dewi Lestari*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Satoto, Soediro. 1986. *Metode Penelitian Sastra (Bagian II)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Segers, Rien T. 1978. *Evaluasi Teks Sastra*. (Diterjemahkan oleh Suminto Sayuti) Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Teeuw.A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wati, Noor Rahmi. 2013. *Analisis Resepsi Pembaca Cerpen "Koroshiya Desunoyo" Karya Hoshi Shin'ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang)*. Tesis. Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.